



## DISEMINASI HASIL PENELITIAN DAN SOSIALISASI METODE PEMBAYARAN QRIS BAGI PELAKU UMKM KABUPATEN SORONG

Oleh

Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Latifah Dian Iriani<sup>2</sup>, Muhammad Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: [nurulhidayah@um-sorong.ac.id](mailto:nurulhidayah@um-sorong.ac.id)

---

### Article History:

Received: 14-12-2024

Revised: 11-01-2025

Accepted: 17-01-2025

### Keywords:

UMKM\_Pengabdian

Masyarakat\_QRIS\_Pembayaran

Digital

**Abstract:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM di Kabupaten Sorong melalui diseminasi hasil penelitian dan sosialisasi metode pembayaran digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Dengan melibatkan 303 peserta dari tiga distrik (Salawati, Mayamuk, dan Mariat), program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan pelatihan langsung. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manfaat QRIS, di mana mayoritas peserta memahami konsep QRIS, dan berencana mengadopsinya dalam bisnis mereka. Dampak kegiatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM dan memperluas akses pasar, terutama di daerah tertinggal. Pemberdayaan perempuan sebagai pelaku utama UMKM dalam program ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Kesimpulannya, integrasi literasi digital dan pemberdayaan berbasis komunitas menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital UMKM untuk keberlanjutan ekonomi.

---

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu tugas pokok dari institusi pendidikan. Para akademisi dan mahasiswa diharapkan untuk menghasilkan kontribusi positif terhadap masyarakat. Salah satu cara untuk melakukan PKM adalah dengan mendiseminasi hasil penelitian dan melakukan sosialisasi terkait teknologi terbaru kepada pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Diseminasi hasil penelitian dan sosialisasi teknologi dapat membantu UMKM memaksimalkan potensi bisnis mereka dan meningkatkan daya saing di pasar global dengan merujuk pada kajian empiris.

Pembayaran online dan non tunai sekarang lebih mudah, cepat, dan aman. Salah satu standar pembayaran digital yang telah diadopsi di Indonesia adalah Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Namun, banyak pelaku UMKM yang belum tahu cara menggunakan QRIS dalam operasi harian mereka. Penggunaan pembayaran non-



tunai oleh pelaku UMKM merupakan langkah menuju digitalisasi bisnis yang berkelanjutan. Menurut Anggarini (2022) dan Hardiky dkk Al. (2021) dalam Sholihah & Nurhapsari, (2023) digitalisasi adalah langkah strategis yang diambil oleh UMKM untuk tetap hidup. Ini juga memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi pada fase terjadinya gangguan perekonomian suatu daerah atau negara. Inovasi yang disruptif adalah strategi transformasi pasar yang menekankan kemudahan, keterjangkauan, kegunaan, dan aksesibilitas. Pembayaran digital memungkinkan sektor UMKM berkembang dengan memanfaatkan perangkat elektronik, yang memungkinkan mereka mengakses distribusi pasar yang lebih luas. Penggunaan pembayaran non-tunai oleh pelaku UMKM merupakan langkah menuju digitalisasi bisnis yang berkelanjutan.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah untuk menyebarkan hasil penelitian penulis dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Metode Pembayaran Non Tunai: Bukti dari Kota Sorong, Papua Barat Daya" kepada pelaku UMKM di seluruh Kabupaten Sorong. Selain itu, tujuan dari kegiatan sosial ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan umum tentang metode pembayaran QRIS, yang dapat diterapkan pada bisnis mereka. Metode pembayaran ini merupakan salah satu inovasi terbaru dalam transaksi elektronik yang memungkinkan proses pembayaran menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan sprieasi dan inisiatif dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan UMKM di Indonesia Timur, termasuk Sorong. Program tersebut menyoroti bahwa lebih dari 70% UMKM belum memanfaatkan internet untuk operasi bisnis, yang menunjukkan kesenjangan signifikan dalam keterampilan digital (Kominfo, 2021)

## **METODE**

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Menurut Aziz Muslim (2007), pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, sehingga mereka dapat berkontribusi dan merasakan manfaatnya secara langsung (Muslim, 2007) Tiga lokasi strategis yang berada di Kabupaten Sorong, yaitu Distrik Salawati, Distrik Mayamuk, dan Distrik Mariat, menjadi lokasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendominasi sektor industri rumah tangga skala mikro hingga kecil di daerah tersebut. Kegiatan tersebut melibatkan wirausaha perempuan yang khususnya di sektor industri rumah tangga, sangat berperan dalam menjalankan perusahaan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di UMKM dapat meningkatkan kondisi keuangan masyarakat dan keluarga setempat (Mahyuni & Setiawan, 2021; Sholihah & Nurhapsari, 2023). Proses pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Metode Pelaksanaan**

1. Persiapan Materi dan Logistik



Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat membuat rencana kerja rinci yang meliputi penjadwalan, penyediaan material, dan pengumpulan data awal. Materi pemaparan dibuat berdasarkan hasil kajian berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran Non-Tunai" (Hidayah et al., 2023) yang menggunakan teori TAM (Technology Acceptance Methodology) (Davis Fred D. & Marangunić, 2023). Materi ini meliputi penjelasan tentang manfaat QRIS, cara penggunaannya, dan analisis empiris tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*) QRIS bagi pelaku UMKM, serta bagaimana hasil kajian tersebut memengaruhi keputusan pelaku UMKM di Kota Sorong untuk menggunakan metode pembayaran *cashless payment* pada usaha mereka. Selain itu, logistik, seperti jadwal presentasi, brosur pendidikan, dan alat bantu visual lainnya, digunakan untuk memfasilitasi tugas. Untuk memilih peserta yang memenuhi persyaratan, tim bekerja sama dengan pemerintah daerah dan asosiasi UMKM, dalam hal ini Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kabupaten Sorong. Selain itu, kuesioner prakegiatan dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang teknologi pembayaran nontunai, terutama QRIS, dan apakah metode pembayaran ini telah digunakan pada usaha mereka.

## 2. Pelaksanaan Diseminasi dan Sosialisasi

Tiga lokasi dipilih, dan kegiatan utamanya adalah sesi presentasi interaktif. Setiap sesi diawali dengan sekelompok akademisi yang memaparkan hasil penelitian mereka, kemudian ada diskusi untuk membahas berbagai masalah yang dialami peserta terkait penerapan QRIS di perusahaan mereka. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui pengalaman langsung dan diskusi yang menarik. Diskusi kelompok juga diadakan untuk membahas berbagai kesulitan yang dialami UMKM dan mengidentifikasi solusi berbasis teknologi digital yang dapat diterapkan.

Setelah itu para pemateri juga melakukan peragaan sederhana bagaimana melakukan transaksi QRIS dari perangkat Mobile phone yang peserta miliki. Bagi peserta yang belum memiliki e-wallet ataupun mobile banking, pemateri menayangkan beberapa sumber video dari Youtube bagaimana cara melakukan aktivasi mobile banking dari penyelenggara bank tertentu dan memanfaatkan metode pembayaran QRIS.

## 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Format tanya jawab pasca-kegiatan digunakan untuk tahap evaluasi guna mengukur pemahaman dan kesiapan peserta untuk menerapkan QRIS. Untuk mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan kegiatan, wawancara mendalam juga dilakukan dengan sejumlah peserta yang dipilih secara acak. Analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan dilakukan guna memberikan saran untuk peningkatan inisiatif serupa di masa mendatang.

## HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Diseminasi Hasil Penelitian dan Sosialisasi Metode Pembayaran QRIS bagi UMKM di Kabupaten Sorong" menunjukkan adanya dampak positif yang cukup besar terhadap pemahaman dan penerapan teknologi pembayaran QRIS di kalangan UMKM, khususnya kaum perempuan. Diikuti oleh 303 orang dari tiga distrik, Salawati, Mayamuk, dan Mariat,



yang mewakili berbagai bisnis, seperti toko makanan, toko mebel, toko keripik dan lainnya sebagaimana dijelaskan pada tabel.1.

**Tabel. 1 Jumlah Peserta Hadir dan Model Usaha**

Distrik	Jenis Peserta		Jenis Usaha
	Masyarakat Umum	Pelaku UMKM	
Salawati	41	108	Warung Kelontong, Toko Furniture, Bakery & Cafe, Kerajinan Tangan, Pedagang Sayur, Petani, Pedagang Jamu, dll
Mayamuk	27	76	Warung Kelontong, Pedagang Sayur, Usaha Keripik, Warun Kelontong, dll
Mariat	26	52	Pedagang sayur, Petani, Usaha Kue rumahan, Usaha Keripik, dll

Melalui pemaparan interaktif dan diskusi kelompok, peserta diberikan pemahaman tentang keunggulan QRIS dan bagaimana dapat diterapkan dalam transaksi sehari-hari. Hasil survei pra kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kurang memahami konsep QRIS, terutama bagaimana dapat diterapkan dalam transaksi sehari-hari. lebih dari 80 persen peserta belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada usaha mereka. Dan setelah dilakukan kegiatan diseminasi dan sosialisasi melalui diskusi tanya jawab dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman dari mayoritas peserta kegiatan terkait manfaat penggunaan QRIS dan berniat untuk menggunakan metode pembayaran tersebut pada usahannya mereka.

Dari segi manfaat, kegiatan ini menyebarkan keahlian QRIS dan memungkinkan peserta untuk mengembangkan pasar mereka. (Hidayah et al., 2023) menunjukkan bahwa UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan aksesibilitas dengan menggunakan mekanisme pembayaran non-tunai seperti QRIS. Teknologi ini membantu UMKM mengakses lebih banyak pelanggan dan beradaptasi dengan pembayaran modern. Hal ini penting karena Sorong merupakan pusat perdagangan di Papua Barat Daya, di mana digitalisasi mendorong kemajuan ekonomi. Lebih lanjut, menurut Dian Iriani et al., (2024) peningkatan literasi keuangan digital di kalangan pengusaha perempuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sistem pembayaran non-tunai dapat membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan mendorong lebih banyak perempuan untuk mengadopsi teknologi ini. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya upaya pemberdayaan ini untuk memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Sorong untuk mencukupkan kebutuhan literasi mereka terkait metode pembayaran digital agar dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnis mereka

Sebagai kesimpulan, bukti empiris mendukung pernyataan bahwa program layanan masyarakat berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital di kalangan pengusaha perempuan. Inisiatif ini tidak hanya memberdayakan perempuan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas dengan memungkinkan mereka



memanfaatkan perangkat keuangan modern secara efektif.



**Gambar. 1** Suasana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Sorong  
**DISKUSI**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan betapa pentingnya digitalisasi untuk mendukung keberlanjutan UMKM, terutama di daerah masih tertinggal banyak dalam hal infrastruktur penunjang. Selain itu, program ini mendukung pemberdayaan perempuan yang bekerja di sektor UMKM di Sorong. Andriawan Purba et al., (2024) menggambarkan peran sistem pembayaran digital seperti QRIS dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan. Studi tersebut menemukan bahwa penggunaan pembayaran digital meningkatkan efisiensi operasi, meningkatkan akses ke pasar, dan meningkatkan pencatatan keuangan. Pengabdian ini di Kabupaten Sorong telah menunjukkan hasil yang baik: pelaku UMKM, terutama perempuan, telah belajar tentang manfaat QRIS sebagai alat pembayaran yang mempermudah transaksi dan menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Augia Putrie et al., (2024) menunjukkan bahwa keterampilan digital dan kemampuan kewirausahaan perempuan dapat ditingkatkan melalui pelatihan intensif dan pendekatan partisipatif.

Hasil pengabdian ini memberikan bukti nyata bahwa integrasi antara pemberdayaan berbasis komunitas dan teknologi digital dapat memenuhi kebutuhan UMKM di wilayah tertinggal. Melalui integrasi literasi digital dan pendampingan langsung, kegiatan ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Metode ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tetapi juga memperoleh kepercayaan diri untuk menggunakan teknologi ini dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

## **KESIMPULAN**

Di Kabupaten Sorong, program diseminasi hasil penelitian dan sosialisasi QRIS membantu pelaku UMKM, terutama perempuan, menjadi lebih melek teknologi. Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi pembayaran kontemporer yang terkait dengan kebutuhan lokal melalui kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini mendorong mereka untuk memasukkan QRIS ke dalam operasi bisnis



mereka. Program ini membantu UMKM beroperasi lebih efisien, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing sebagai bagian dari strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Ini adalah contoh keberhasilan yang dapat diadopsi untuk mendorong transformasi digital UMKM di tempat lain, terutama di daerah dengan infrastruktur yang terbatas. Ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang holistik.

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kabupaten Sorong atas dukungannya hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) atas hibah penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2023 yang telah memberikan pendanaan untuk penelitian yang akhirnya dapat didiseminasikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan agar berdampak nyata bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sorong.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Andriawan Purba, F., Mahira Nasution, H., Siregar, N., Nikmah, S., Lubis, T., & Wulandari, S. (2024). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm). *Jurnal EK&BI*, 7(2), 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1879>
- [2] Augia Putrie, R., Eka Putri, D., & Mardhotillah, B. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. In *Community Development Journal* (Vol. 5, Issue 6).
- [3] Davis Fred D., A. G., & Marangunic, N. (2023). *The technology acceptance model 30 years of TAM*.
- [4] Dian Iriani, L., Hidayah, N., Jein Andjar, F., Mufrihah Zein, E., & Ridwan, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2815–2824. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3359>
- [5] Hidayah, N., Ridwan, A., Prihandoko, N. D., & Nurhani. (2023). Factors Affecting MSMEs in Using QRIS and Electronic Data Capture (EDC) as a Cashless Payment Method: Evidence from Sorong City, Southwest Papua. *International Journal of Business Studies Ipmi*, 7(3), 157– 168.
- [6] Leski Rizkinaswara. (2021, October 1). *Kominfo Tingkatkan Digitalisasi UMKM di Indonesia Timur Lewat Literasi Digital*. KOMINFO.
- [7] Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 735– 747. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158>
- [8] Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8(2), 89–103.
- [9] Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal*



---

*Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 12(1), 1-12.*  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN